

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN  
GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dalam Ilmu  
Tarbiyah

**Oleh :**

**DINA ZAHARA  
NPM 1611080109**

**Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN  
GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dalam Ilmu  
Tarbiyah

Oleh :

**DINA ZAHARA  
NPM 1611080109**



**Pembimbing I : Andi Thahir, S. Psi., M. A. Ed. D**

**Pembimbing II : Defriyanto, S. IQ., M. Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
DINA ZAHARA**

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan kariernya yang masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan genogram terhadap perencanaan karier peserta didik di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan karier menggunakan genogram yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Gajah Mada Bandar Lampung tersebut dapat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier pada perencanaan karier siswa siswi atau peserta didik, dikarenakan siswa siswi peserta didik sangat merasa terbantu dan terarah dengan diadakannya layanan bimbingan konseling karier secara konseling individu maupun layanan bimbingan konseling kelompok untuk membantu dan meningkatkan serta merencanakan kariernya dimasa yang akan datang. Siswa siswi peserta didik yang melakukan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) itu sangat berguna, bermanfaat, dan sangat penting untuk membantu meningkatkan perencanaan karier ke masa depan. Dalam pelaksanaan bimbingan karier secara konseling individu maupun secara konseling kelompok menggunakan genogram, siswa siswi peserta didik menjadi saling memberikan pengarahan, bantuan, dan tujuan dalam pemikirannya pendapat dalam dirinya masing-masing yang akan datang nanti dan pada tahap kontruksi genogram juga membantu untuk saling tanya jawab, saling memberikan pendapat mengenai informasi didalam prosesnya disaat nanti perencanaan karier baginya untuk disaat tamat dari sekolahnya sehingga siswa siswi peserta didik tersebut mengetahui perencanaan karier siswa siswi atau peserta didik setelah tamat dari sekolah.

**Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier, Genogram, Perencanaan Karier**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Zahara  
NPM : 1611080109  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab penuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Mei 2020  
Penulis,

**Dina Zahara**  
**1611080109**



**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER  
DENGAN GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN  
KARIER PESERTA DIDIK DI SMA GAJAH MADA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : **Dina Zahara**

NPM : **1611080109**

Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang

Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Andi Thahir, S. Psi., M. A. Ed. D**  
NIP. 197604272007011015

  
**Defriyanto, S. IQ., M. Ed**  
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp.  
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER  
DENGAN GENOGRAM TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA  
DIDIK DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020” disusun oleh : Dina Zahara, NPM : 1611080109,  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan  
dalam Sidang Munaqosyah Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden  
Intan Lampung, pada Hari : Rabu, Tanggal : 19 Agustus 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd

Sekretaris : Mega Aria Monica, M. Pd

Penguji Utama : Rahma Diani, M. Pd

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S. Psi., M. A. Ed. D

Penguji Pendamping II : Defriyanto, S. IQ., M. Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

{ }

Fa id faragta fan ab

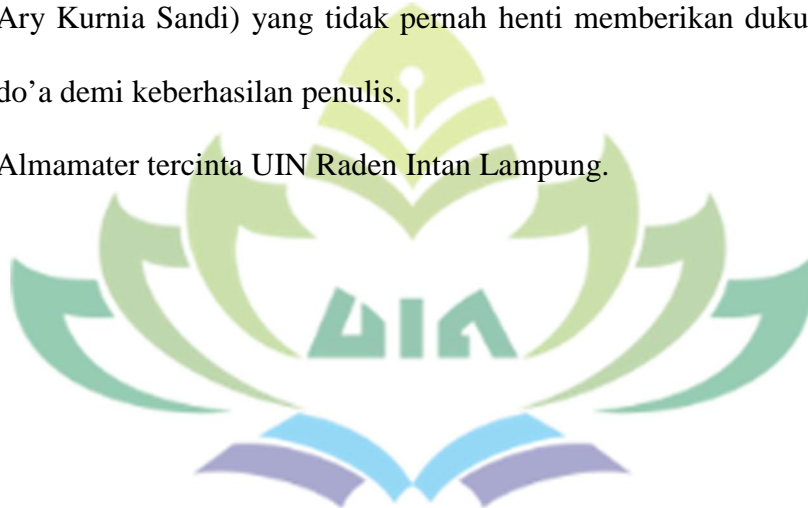
Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS. Al-Insyirah : 7)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Eddy Supriadi dan Ibu Hernawati) yang telah ikhlas dan tidak pernah letih mengasuh dan mendidik penulis, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, serta do'a yang tidak putus kalian panjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakak dan adikku tersayang (Sefti Dian Fatmawati, Rifki Andika, dan Ary Kurnia Sandi) yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan do'a demi keberhasilan penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Dina Zahara dilahirkan di Gunung Batin Baru Lampung Tengah pada tanggal 12 Maret 1998, anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Eddy Supriadi dan Ibu Hernawati.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu di Taman Kanak-Kanak TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Madu Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2009 dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada Tahun 2016.

Pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Setelah itu penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Jurusan atau Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Bandar Lampung, 17 Mei 2020

Penulis,

**Dina Zahara**  
**1611080109**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terselesaikan skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd dan Rahma Diani, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Andi Thahir, S. Psi, M. A, Ed. D selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kritikan serta arahan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Defriyanto, S. IQ, M. Ed selaku Dosen Pembimbing II yang penuh dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.



5. Bapak Maryadi Saputra, S. E, M. M selaku Kepala SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berbagi pengetahuan serta bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
7. Orang tua tercinta (Bapak Eddy Supriadi dan Ibu Hernawati) dan segenap keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, nasehat, semangat, motivasi, bimbingan, dan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moril, maupun materil yang tak pernah putus.
8. Teman-temanku seperjuangan , BKPI angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih atas persahabatan dan kekeluargaannya selama ini terus semangat untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang telah ibu dan bapak serta teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 17 Mei 2020

Penulis,

**Dina Zahara**  
**1611080109**

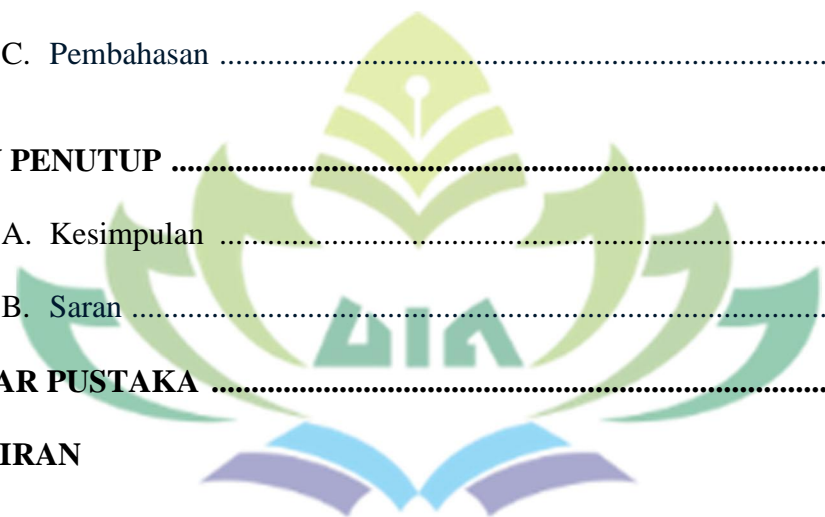
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Bimbingan Karier .....	9
1. Pengertian Bimbingan Karier .....	9
2. Pengertian Bimbingan Karier Menurut Para Ahli .....	9



3. Fungsi Bimbingan Karier .....	10
4. Tujuan Bimbingan Karier .....	11
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier .....	12
6. Strategi Bimbingan Karier .....	13
7. Matra Sasaran Strategi Bimbingan Karier .....	14
8. Teori Bimbingan Karier .....	15
9. Metode Bimbingan Karier .....	19
B. Perencanaan Karier Siswa Menggunakan Genogram .....	21
C. Perencanaan Karier .....	23
D. Penelitian Relevan .....	25
E. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	30
1. Sumber Data Primer .....	30
2. Sumber Data Sekunder .....	30
C. Tempat Penelitian .....	31
D. Subyek Penelitian .....	31
E. Metode Pengumpulan Data .....	31
1. Metode Observasi .....	32
2. Metode Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	32
3. Metode Dokumentasi .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33

1. Pengertian Analisis Data .....	33
2. Proses Analisis Data .....	33
G. Keabsahan Data/Triangulasi Data .....	34
<b>BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dengan Menggunakan Genogram Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	37
B. Analisis dan Penyajian Data .....	41
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





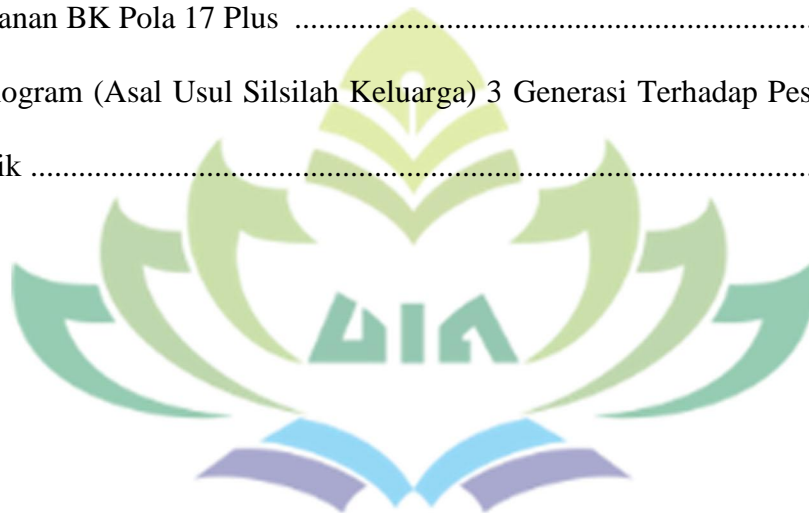
## DAFTAR TABEL

1. Gambaran Umum Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII di  
SMA Gajah Mada Bandar Lampung ..... 5



## DAFTAR GAMBAR

1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	35
2. Triangulasi Teknik Wawancara Secara Mendalam .....	36
3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data .....	36
4. Struktur Bimbingan dan Konseling SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....	38
5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....	39
6. Layanan BK Pola 17 Plus .....	40
7. Genogram (Asal Usul Silsilah Keluarga) 3 Generasi Terhadap Peserta Didik .....	41





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I SK Judul
- Lampiran II Surat Izin Penelitian
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran IV Pedoman Observasi
- Lampiran V Pedoman Wawancara
- Lampiran VI Dokumentasi
- Lampiran VII Kartu Konsultasi Skripsi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia madani dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kecakapan-kecakapan intelektual, emosional, sikap, dan tingkah laku yang akan membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki berbagai potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Sekolah sebagai supra struktur ilmu, memiliki sistem pengelolaan kelembagaan, seharusnya memiliki fasilitas yang mulia, bernilai guna bagi umat manusia yang bermartabat dimasa depan. Tegasnya, sekolah adalah lembaga pendidikan agama yang mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta, 1991/2015, h. 910-911

Berikutnya pada ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra' ayat 36 ditegaskan, agar manusia mengerjakan segala sesuatu dengan ilmunya, sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”<sup>2</sup>

Menurut Islamuddin pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha pendewasaan sikap dan perilaku yang nantinya akan membawa manusia kearah yang lebih baik dengan cara melalui usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup>

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karier yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Ada berbagai keresahan menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan kariernya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Keresahan ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan, untuk mengembangkan siswa dalam merencanakan kariernya, baik melalui kegiatan-kegiatan intruksional maupun bimbingan dan konseling.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 429

<sup>3</sup> Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3



Pada sebuah artikel surat kabar menyebutkan bahwa banyak diantara lulusan SMA yang mengalami kegagalan dalam hal mempersiapkan mental dan Kepribadian ketika memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa, pada kenyataan siswa atau peserta didik SMA seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena ketidakmampuannya untuk bekerja setelah mereka lulus. Ketidakmampuan siswa atau peserta didik dalam bekerja disebabkan karena pada umumnya siswa SMA tidak memiliki keterampilan khusus seperti siswa atau peserta didik SMK.

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja juga terjadi pada siswa peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung, contohnya seperti yang terjadi pada siswa peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Minat siswa peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? akan bekerja dimana dan menjadi apa?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya

peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak.

Pemberian pelayanan bimbingan karier sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Selain itu melalui program bimbingan karier diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif seperti peserta didik akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, peserta didik akan menjadi gelisah akibat harus menentukan keputusan karier lebih dini dari biasanya.

Melalui program bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier dimasa mendatang. Melalui bimbingan karier diharapkan karier yang dipilih siswa peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika memperoleh karier yang tepat, maka hidup akan bahagia dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu, bimbingan karier sangat dibutuhkan di ranah pendidikan.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi guru bimbingan konseling dan peserta didik kelas XII yang memiliki beberapa kriteria dalam bimbingan karier terhadap perencanaan karier dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
Gambaran Umum Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII di SMA Gajah Mada Bandar Lampung

No.	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mampu berkomunikasi dengan efektif	8	26,66%
2.	Mampu mengemukakan ide	10	33,33%
3.	Mampu bekerja sama dengan baik	5	16,66%
4.	Mampu berkerja sama dengan baik	7	23,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Dokumentasi Guru BK Kelas XII di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.<sup>4</sup>

Berdasarkan Tabel 1 yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi menyatakan bahwa dari 82 peserta didik kelas XII di SMA Gajah Mada Bandar Lampung terdapat 30 peserta didik yang memiliki perencanaan karier yang rendah. Terdapat 8 peserta didik (26,66%) yang kurang mampu berkomunikasi dengan efektif, terdapat 10 peserta didik (33,33%) mampu mengemukakan ide, terdapat 5 peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan baik, dan terdapat 7 peserta didik (23,33%) dapat memahami diri sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peserta didik kelas XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang memiliki minat karier yang rendah.

Apabila dalam dunia pendidikan memiliki perencanaan karier yang rendah cenderung akan memberikan efek negatif dimasa depan, salah satunya ialah menjadi pengangguran. Dampak lainnya yakni menurunnya daya tahan terhadap tekanan konsentrasi bahkan dapat menyebabkan restasi yang tidak optimal, tidak naik kelas, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar dan akhirnya makin sering bolos.

Pelaksanaan program bimbingan karier, dapat dilakukan melalui berbagai layanan, seperti layanan informasi, kunjungan pengumpulan informasi, dan konseling karier. Layanan tersebut dapat diberikan dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang menarik serta relevan bagi peserta didik.

Genogram dipandang sebagai suatu media atau alat yang cocok untuk digunakan dalam konseling karier. Genogram merupakan suatu model gambar tiga generasi tentang asal-usul keluarga. Dikembangkannya penggunaan genogram sebagai alat bantu dalam konseling karier dilandasi oleh asumsi bahwa orang lain yang berarti (*significant other*)

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Guru BK Kelas XII di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. 2020

bagi individu seperti keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pengembangan dan pemilihan karier peserta didik.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi genogram, sebagai suatu model gambar yang mudah untuk menggambarkan pelaksanaan layanan terhadap karier orang tua dan keluarga. Melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta lingkungan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Hingga peserta didik dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan, serta membuat keputusan karier masa depan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dengan Genogram Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.**

## **B. Fokus Dan Sub Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah disebutkan diatas, agar pembahasan tidak keluar dari inti permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada masalah, manajemen bimbingan dan konseling di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian diatas dapat ditarik beberapa sub fokus permasalahan sebagai berikut :

- a. Program bimbingan dan konseling di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
- b. Strategi bimbingan dan konseling di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dan
- c. Evaluasi bimbingan dan konseling di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

---

<sup>5</sup> Mamat Supriatna. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. (Bandung: PPB FIP UPI, 2012), h. 69



### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah subjek penelitian adalah pelaksanaan layanan bimbingan individu maupun kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar peserta didik, objek penelitian adalah siswa peserta didik adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung, tempat penelitian adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung dan waktu penelitian adalah dibulan Maret 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan genogram terhadap perencanaan karier peserta didik di SMA Gajah Mada Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan genogram terhadap perencanaan karier peserta didik di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan genogram terhadap perencanaan karier peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan subjek penelitian adalah pelaksanaan layanan bimbingan individu maupun kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar peserta didik, objek penelitian adalah peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung, jenis penelitian adalah kualitatif, tempat penelitian adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dan waktu penelitian adalah dibulan Maret 2020.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Karier**

##### **1. Pengertian Bimbingan Karier**

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai pengertian bimbingan karier itu sendiri, maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan konseli, dengan tujuan agar konseli itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing konselor melalui wawancara maupun klasikal didalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah peserta didik agar ia dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi.

##### **2. Pengertian Bimbingan Karier Menurut Para Ahli**

- a. Menurut Winkel bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar

---

<sup>6</sup> Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9

- bidang studi.<sup>7</sup>
- b. Menurut Marsudi bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya tersebut.<sup>8</sup>

Penulis berpendapat bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bimbingan untuk mempersiapkan seseorang menghadapi dunia kerja, memilih lapangan kerja serta jabatan atau profesi tertentu dan membantu individu memahami berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

### 3. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier membantu peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karier sebagai salah satu kesatuan proses bimbingan yang memiliki manfaat bagi konseli dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Fungsi bimbingan karier adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kemampuan pilihan jurusan kepada siswa peserta didik, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- b. Memberikan bekal pada siswa peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya, dan

<sup>7</sup> W.S. Winkel. *Konseling Karier Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 114

<sup>8</sup> Marsudi. *Pengertian Bimbingan Karier*. diakses dari [http://www.pengertian\\_bk\\_karier.com](http://www.pengertian_bk_karier.com), pada tanggal 26 Juni 2019, Pukul 10.00



- c. Membantu kemandirian bagi siswa peserta didik yang disaat diinginkan ataupun harus belajar sambil bekerja.<sup>9</sup>

Dalam bimbingan konseling ada 4 bidang bimbingan yang harus diberikan kepada siswa atau peserta didik, diantaranya adalah bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan karier. Bimbingan karier adalah kegiatan layanan bantuan kepada siswa peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun karier. Bimbingan karier merupakan usaha individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya.<sup>10</sup>

#### 4. Tujuan Bimbingan Karier

Adapun maksud dan tujuan dari bimbingan karier adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengetahui jenis-jenis pendidikan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan

---

<sup>9</sup> Mbem. [online]. Tersedia di <http://mbem-ntu-aqoe.blogspot.com>, diakses Tanggal 27 Juni Pukul 09.30 WIB

<sup>10</sup> Abu Ahmadi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 172

- e. Para siswa peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi serta sesuai.<sup>11</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Pada penyelenggaraan layanan bimbingan karier, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Seluruh siswa peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat.<sup>12</sup>
- b. Setiap siswa peserta didik memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup.<sup>13</sup>
- c. Siswa peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier.<sup>14</sup>
- d. Siswa peserta didik perlu diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.<sup>15</sup>
- e. Siswa peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dengan kariernya.<sup>16</sup>
- f. Siswa peserta didik pada setiap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.<sup>17</sup>
- g. Setiap siswa peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan, dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier dimasa depannya.

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. CV. Andi Offset, (Yogyakarta: 2005), h. 195-196

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 34

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

- h. Program bimbingan karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa peserta didik.
- i. Program bimbingan karier disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.<sup>18</sup>
- j. Program bimbingan karier disekolah-sekolah hendaknya berpusat dikelas, dengan koordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi dalam masyarakat.<sup>19</sup>

## 6. Strategi Bimbingan Karier

Untuk mencapai tujuan bimbingan karier, setiap pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif konseli yang dihadapinya. Namun, apabila dikelompokkan seluruh strategi yang dimaksud melingkupi: strategi instruksional, strategi substansial, dan strategi permainan.<sup>20</sup>

- a. Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karier yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar. Strategi instruksional cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi. Apabila kecenderungan yang terakhir dijadikan fokus strategi, walaupun dijalankan oleh tenaga pengajar, maka dapat diperoleh ketepatangunaannya. Strategi ini pada dasarnya bukanlah penyelenggaraan bimbingan karier, melainkan pengajaran (instruksional) yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karier dan lebih terfokus pada pemberian informasi karier. Strategi bimbingan karier instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karier secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran seperti: pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah tokoh atau narasumber, media audio visual, bibliografi, pelatihan kerja, *career day*, wawancara, dan paket bimbingan karier.<sup>21</sup>
- b. Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karier melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan konseli). Strategi ini lazim

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Johan Huizinga. *Homo Ludens. Fungsi dan Hakekat Permainan Dalam Budaya*. (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 39

<sup>21</sup> *Ibid.*

dipergunakan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, disamping disiplin ilmu penunjang yang terkait. Termasuk ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karier.<sup>22</sup>

- c. Strategi permainan, merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karier. Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran. Permainan adalah suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran lain daripada kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Strategi bimbingan karier pada dasarnya adalah pola umum perbuatan pembimbing konseli dalam wujud hubungan bantuan. Pembimbing menjalankan hubungan bantuan dengan konseli dalam artian bahwa ia bersedia dan berupaya menciptakan sistem lingkungan yang kondusif atau yang memfasilitasi perkembangan konseli untuk :

- 1) Memahami dan menilai dirinya, terutama yang menyangkut potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita).
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya.
- 3) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu.
- 4) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya, dan
- 5) Merencanakan masa depan karier dirinya.<sup>24</sup>

Dalam makna strategi bimbingan karier diatas, sekaligus terkandung tujuan yang akan dicapai dan penempatan siswa atau peserta didik sebagai pelaku karier (subjek). Dalam pernyataan lain, peserta didik terbantu dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana, penilaian diri, dan lingkungannya demi mencapai kesuksesan perjalanan hidup yang bermakna horizontal (bagi sesamanya) dan vertikal (untuk Tuhannya).

## 7. Matra Sasaran Strategi Bimbingan Karier

Strategi diatas menunjukkan bahwa setiap strategi bersifat situasional atau dalam penggunaannya bergantung pada matra sasaran (domain) perilaku siswa peserta didik yang akan dikembangkan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Mamat Supriatna dan Ilfiandra. *Wokshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan. "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier"*. (Tasikmalaya: UPI, 2006), h. 10



gilirannya matra sasaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Matra sasaran diri konseli dengan segala karakteristik psiko fisiknya.
- b. Matra sasaran nilai-nilai (*values*) yang berarti ide atau gagasan konseptual tentang derajat atau kadar kepentingan dalam kehidupan manusia.
- c. Matra sasaran lingkungan efektif yang secara potensial berpengaruh terhadap diri konseli.
- d. Matra sasaran permasalahan, baik berupa penghambat maupun pendukung keberhasilan hidup konseli dan kemungkinan penanggulangannya, dan
- e. Matra sasaran perencanaan dan keputusan karier yang didasarkan atas kemampuan untuk mengelola diri, nilai-nilai, lingkungan, dan permasalahan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.<sup>25</sup>

## 8. Teori Bimbingan Karier

### a. Donald Edwin Super

Donald E. Super<sup>26</sup> mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.

Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut diatas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Donald E. Super, 10 Juli 1910. New York. *The Psychology Of Careers*. 1957

Super mengusulkan gagasan bahwa orang berusaha untuk menerapkan konsep dirinya dengan memilih untuk masuk pekerjaan dianggap yang paling mungkin untuk memungkinkan ekspresi diri. Pilihan karier adalah soal mencocokkan (*matching*). Didalam irama hidup orang, terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan dan mau meninggalkan sekolah). Orang dan situasi lingkungannya berkembang, dan keputusan karier itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.<sup>27</sup>

Adapun tahap perkembangan karier menurut Donald E. Super sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*) 0 - 14 tahun  
Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final.
- 2) Tahap Eksplorasi (*Exploratory*) 15 - 24 tahun  
Dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya.<sup>28</sup>
- 3) Tahap Pembentukan (*Establishment*) 25 - 44 tahun  
Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa *Try-Out*. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.<sup>29</sup>
- 4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*) 45 - 64 tahun  
Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan

---

<sup>27</sup> Donald E Super, Thompson, A. S., & Lindeman, R. H. *Adult Career Concerns Inventory: Manual For Research And Exploratory Use In Counselling*. (Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press, 1988)

<sup>28</sup> Irman Hardiarni. *Konseling Karier*. (Jakarta : Stain Batusangkar Press, 2009), h. 130

<sup>29</sup> *Ibid.*

yang dilakukan dan konsep diri (*Self-Concept*) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.<sup>30</sup>

5) Tahap Kemunduran (*Decline*) di atas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja (*Preretirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan *Out-Put* atau hasil yang minimal sekalipun. Individu lebih memperhatikan usaha mempertahankan prestasi kerja daripada upaya meningkatkan prestasi kerjanya.

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan vokasional (*vocational developmental tasks*).<sup>31</sup>

Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan pemilihan kerja. Konsep diri merupakan suatu hasil perpaduan antara kemampuan dasar yang diwariskan hakekat pola pikir seseorang sangat ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, dan ciri-ciri kepribadiannya. Semua faktor dalam latar belakang pengalaman seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Setiap orang berusaha untuk memelihara dan membina suatu konsep yang ideal, namun pada kenyataannya individu menghadapi faktor-faktor yang membatasi yang berasal dari kekurangan sendiri, dan lingkungan dimana individu tersebut hidup.<sup>32</sup>

Donald E. Super dalam Ruslan Abdul Ghani mengemukakan bahwa kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan atau menyalurkan kemampuan, minat, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi. Individu akan merasa senang jika pekerjaannya sesuai dengan konsep diri yang ada digambarkan.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Ruslan Abdul Ghani. *Bimbingan Karier*. (Bandung: Angkasa, 1997), h. 38-39

Namun jika sebaliknya maka individu akan mencari situasi pekerjaan lain.<sup>33</sup>

Teori perkembangan karier Super memiliki beberapa keuntungan yaitu: mempertimbangkan bahwa individu berubah dari waktu ke waktu, membantu siswa peserta didik memperjelas konsep diri, dan kerangka yang jelas tentang pemahaman berbagai tahap perkembangan karier.<sup>34</sup>

## b. Teori John L Holland

Teori Holland dalam Muhammad Thayeb Manrihu mengemukakan enam lingkungan okupasional dan enam tipe kepribadian. Pada tahun 1966, Holland berpendapat bahwa lingkungan-lingkungan okupasional itu adalah: Realistik, Intelektual, Artistik, Sosial, Pengusaha, dan Konvensional, demikian juga tipe kepribadian diberi nama yang sama.<sup>35</sup>

Tingkatan orientasi kepribadian individu menentukan lingkungan yang dipilihnya, semakin jelas tingkatannya, maka makin efektif pencarian lingkungan yang sesuai.<sup>36</sup> Pengetahuan individu tentang diri dan lingkungannya diperlukan untuk menetapkan pilihan yang sesuai. Teori Holland direvisi pada tahun 1973, tipe-tipe kepribadian dan lingkungan okupasional tersebut adalah: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Pengusaha, dan Konvensional.<sup>37</sup>

Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan.<sup>38</sup>

Menurut Winkel dan Hastuti menjelaskan bahwa pandangan Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu :

- 1) Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu: Tipe Realistik (*The Realistik Type*), Tipe Peneliti atau Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Konvensional (*Conventional Type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan. Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan interaksi itu manusia muda belajar lebih menyukai kegiatan atau aktivitas tertentu yang kemudian melahirkan suatu minat kuat yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu. Kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Profil total dari keseluruhan kemiripan dalam urutan pertama ke bawah, menampakkan pola kepribadian seseorang (*the individual's personality pattern*). Usaha untuk

<sup>33</sup> *Op.Cit*, h. 38-39

<sup>34</sup> *Op.Cit*, h. 38-39

<sup>35</sup> Muhammad Thayeb Manrihu. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 71

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Samuel H. Osipow. *Theories Of Career Development*. (New Jersey: The Ohio State University, 1983), h. 84

menentukan profil total itu dapat digunakan berbagai metode seperti testing psikologis dan analisis sejarah hidup sehubungan dengan aspirasi okupasi.<sup>39</sup>

- 2) Berbagai lingkungan yang didalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*).
- 3) Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.<sup>40</sup>

Manrihu berpendapat bahwa ada empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland, yaitu :

- a. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe : Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- b. Ada enam jenis lingkungan: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- c. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya untuk melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai, dan
- d. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif, dan banyak kesukaan yang lain.

## 9. Metode Bimbingan Karier

Menurut Dewa Ketut Sukardi, penyelenggaraan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah dari

---

<sup>39</sup> W. S Winkel dan M. M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 634

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 635

<sup>41</sup> Manrihu. *Op.Cit*, h. 70



narasumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, karyawisata karier, informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta hari karier. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode tersebut :

a. Ceramah dari Narasumber

Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier.

b. Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah (dalam hal ini perencanaan karier), dimana siswa atau peserta didik sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa atau peserta didik yang lain secara jujur.

c. Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa atau peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier.

d. Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karier.

e. Karyawisata Karier

Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

f. Informasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu.

g. Hari Karier

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 102

## B. Perencanaan Karier Siswa Menggunakan Genogram

Bimbingan konseling memberikan sebuah layanan dalam membantu konseli dalam perencanaan kariernya. Pemantapan rencana karier bisa dibantu dengan menganalisis serta memahami berbagai keunggulan serta kelemahan yang ada dalam dirinya, serta melihat sejauh mana keterlibatan keluarga dalam pengembangan minat, pribadi serta sistem nilai konseli. Adapun teknik yang digunakan dalam membantu konseli adalah penggunaan genogram.

Menurut Okiishi, genogram merupakan suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Genogram dipandang sebagai suatu alat yang mudah untuk menggambarkan pelaksanaan terhadap layanan karier orang tua dan keluarga. Selanjutnya menurut Chrzastowski, genogram adalah teknik yang dapat digunakan dalam berbagai cara selama terapi. Genogram menciptakan kesempatan unik untuk mengeksplorasi dan menceritakan ulang kisah-kisah keluarga sehingga memungkinkan *re-authoring*. Kesimpulannya, genogram adalah suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi atau menceritakan ulang kisah-kisah keluarga, sehingga dapat dianalisis berbagai pengaruh orang tua dan keluarga tersebut selama tiga generasi terhadap berbagai aspek tertentu.<sup>43</sup>

Pada konseling, genogram dapat dijadikan alat intervensi yang beragam. Keragaman ini disesuaikan dengan kondisi konseli yang ditangani, salah satunya dapat digunakan dalam konseling karier. Penggunaan genogram dalam konseling karier terdiri dari tiga tahapan yaitu: (a) Tahap konstruksi genogram, konselor membentuk genogram berdasarkan informasi dan arahan dari konseli, (b) Tahap identifikasi jabatan, konselor bersama konseli mencatat pekerjaan-pekerjaan individu-individu tertentu yang ditunjukkan dalam genogram, (c) Tahap eksplorasi konseli, Konselor bersama konseli

---

<sup>43</sup>Mamat Supriatna. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. (Bandung: PPB FIP UPI, 2012), h. 69

mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram.

Genogram dalam konseling karier adalah sebuah metode yang dilakukan konselor kepada anak untuk mengukur dan mendiskusikan pola karier dalam keluarga anak. Kemampuan untuk bersikap fleksibel dengan tipe asesmen ini menawarkan banyak keuntungan, termasuk kemampuan konselor untuk menyesuaikan proses genogram dengan kebutuhan perkembangan konseli.<sup>44</sup>

Genogram dipandang sebagai suatu metode yang cocok untuk melukiskan pelaksanaan keluarga dan orang tua, dalam suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Genogram juga dapat dirancang dengan fokus yang sempit, seperti menjelajahi pelaksanaan keluarga pada proses pembuatan keputusan karier individu. Genogram dilaksanakan dengan keyakinan bahwa diskusi, dan refleksi dari pelaksanaan layanan dalam karier keluarga untuk membantu individu dalam mencapai wawasan dan kejelasan mengenai keputusan karier mereka. Gagasan ini konsisten dengan teori pengembangan karier yang mengatakan kontribusi penting dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial mengembangkan karier individu.<sup>45</sup>

Supriatna berasumsi yang melandasi dikembangkannya genogram sebagai alat wawancara konseling adalah sebagai berikut: bahwa didalam pemilihan karier terdapat pelaksanaan dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh pelaksanaan terhadap individu atau generasi muda dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karier. Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti bagi dirinya. Disebabkan oleh adanya harapan dari keluarga individu yang mempengaruhi aspirasi dan keputusan memilih karier, maka genogram dapat digunakan

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>45</sup> Manrihu. *Op.Cit*, h. 70

untuk melihat peran dan nilai-nilai kehidupan karier.<sup>46</sup>

Sedangkan tujuan utama Gibson menggunakan genogram karier pada tingkat ini (siswa atau peserta didik disekolah) adalah untuk memeriksa pola faktor motivasi tertentu dalam keluarga untuk membuat keputusan tentang karier dan pendidikan. Menggunakan genogram dengan cara ini menjadikan siswa siswi peserta didik dapat menguji apakah pola-pola ini mempengaruhi kemantapan mereka saat ini tentang keputusan karier dan pendidikan yang sesuai untuk mereka.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa genogram merupakan suatu alat bantu atau teknik untuk membantu siswa atau peserta didik dalam penyelesaian masalah kariernya yang dilihat dari kehidupan keluarganya yang dianggap mempengaruhi kemantapan rencana karier yang telah dipilih siswa peserta didik tersebut. Genogram yang dilakukan diharapkan dapat membantu siswa peserta didik untuk memantapkan rencana kariernya.

### C. Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier. Perencanaan karier adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karier. Perencanaan karier menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karier maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu dalam mencari informasi karier pengambilan keputusan akan karier yang diinginkan.<sup>48</sup>

Perencanaan karier adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi peserta didik terutama

---

<sup>46</sup> Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56

<sup>47</sup> Gibson. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 145

<sup>48</sup> W. S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 634

untuk membangun sikap peserta didik dalam menempuh karier masa depan. Tujuan utamanya adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama bidang karier yang diminatinya.<sup>49</sup>

Perencanaan karier adalah proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karier adalah proses pemahaman, mengekspresi, dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga, dan dalam konteks pekerjaan. Perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Perencanaan karier adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam hidupnya. Dengan adanya perencanaan karier akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan apa yang ideal bagi dirinya. Perencanaan karier akan menentukan apa yang menjadi minat, potensi, dan kemampuan kita untuk membantu memutuskan apa yang terbaik dan mengarahkan kepada pekerjaan apa yang paling kita sukai untuk dilakukan. Perencanaan karier akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih karier atau mengubah karier yang berubah sesuai dengan tuntutan jaman.<sup>50</sup>

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karier merupakan proses untuk : (1) menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, (2) mengidentifikasi

---

<sup>49</sup> Manrihu. *Op.Cit*, h. 70

<sup>50</sup> Manrihu. *Op.Cit*, h. 70



tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, (3) penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. Melalui perencanaan karier setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier alternatif, menyusun tujuan karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karier haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan. Perencanaan karier diukur berdasarkan skala perencanaan karier yang disusun berdasarkan tiga aspek perencanaan karier menurut Parsons (dalam Winkel, 2006) yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja.

#### **D. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi Erlina Dewi Yulianti, tentang Pengaruh Penggunaan Genogram Dalam Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA (Studi Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 109 Jakarta Selatan), Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus Product Moment menyatakan 85 butir item valid dan 9 butir item tidak valid. Reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach menunjukkan 0.96, berarti instrument termasuk dalam kategori reliabilitas

yang sangat tinggi. Teknik analisis data untuk memperoleh gambaran kematangan karir menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis data untuk uji hipotesis menggunakan Mann Whitney U-Test. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.021, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05), disimpulkan bahwa ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kematangan karir peserta didik yang mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram lebih tinggi dibandingkan skor kematangan karir peserta didik yang tidak mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram.<sup>51</sup>

2. Skripsi Dewi Rosita, tentang Penggunaan Genogram Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI melalui layanan bimbingan konseling karir di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan konseling karir yang dilakukan guru BK terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perencanaan karier peserta didik yang awalnya rendah, ada peserta didik yang bingung belum mengetahui rencana setelah lulus dan masih kurang pengetahuan tentang informasi karier serta dalam pemilihan studi lanjut masih dipengaruhi orang lain, setelah diberikan layanan perencanaan karier peserta didik meningkat. Tehnik genogram dilakukan melalui layanan konseling karir. Pelaksanaan konseling karir dengan penggunaan genogram ditempuh melalui 3 tahapan yaitu membuat konstruksi genogram, mengidentifikasi jabatan yang ditunjukkan dalam genogram, dan mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan genogram melalui layanan

---

<sup>51</sup>Erlina Dewi Yulianti. *Pengaruh Penggunaan Genogram Dalam Konseling Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA (Studi Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 109 Jakarta Selatan)*. Jurnal Penelitian FIP UNJ, Jakarta. 2018

bimbingan konseling karier dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik.<sup>52</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, baik dari judul, tempat, maupun masalah yang dikaji. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Bimbingan karier diberikan disekolah untuk membantu peserta didik dalam memahami diri, memahami lingkungan, memperoleh penyesuaian diri yang baik pada masa yang akan datang, serta mengembangkan rencana, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bermakna bagi masa depan.

Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier perlu diberikan kepada peserta didik untuk menyeleksi potensi yang dimiliki, membantu peserta didik mempersiapkan pekerjaan atau jabatan, membantu peserta didik dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik menuju masa yang akan datang. Bimbingan karier merupakan pelayanan

---

<sup>52</sup> Dewi Rosita. *Penggunaan Genogram Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

kebutuhan. Bimbingan karier merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perseorangan individu maupun kelompok agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Karier masa depan siswa atau peserta didik perlu direncanakan secara sadar dan nalar. Perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Karier adalah pekerjaan atau profesi. Karier adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Winkel menyatakan perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekati siswa atau peserta didik kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan dimasa depan termasuk tujuan dalam jangka pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Islamuddin.
- Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mamat, Supriatna. 2012. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. (Bandung: PPB FIP UPI).
- Prayitno. 1989. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. dkk. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Renika Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- \_\_\_\_\_. & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. IKIP. Semarang: Pers.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.



- \_\_\_\_\_. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B.N. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Margono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rosda Karya.

